SKRIPSI

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA TAHUN 2024 DI KECAMATAN PONTIANAK UTARA KOTA PONTIANAK

Jurusan Ilmu Administrasi
Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

Baharuddin Alex Moza
NIM. E1052211007

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA TAHUN 2024 DI KECAMATAN PONTIANAK UTARA KOTA PONTIANAK

Oleh :

Baharuddin Alex Moza
NIM. E1052211007

Jurusan Ilmu Administrasi
Program Studi Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA TAHUN 2024 DI KECAMATAN PONTIANAK UTARA KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Baharuddin Alex Moza

NIM E1052211007

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Drs. Sugino,M.Si
NIP. 196609041995121001

Tanggal: 22/7/2026

Dosen Pembimbing Kedua

As'ad Albatroy Jalius, M.I.P
NIP. 198910172022030 1006

Tanggal: 23/7-2026

LEMBAR PENGESAHAN

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA TAHUN 2024 DI KECAMATAN PONTIANAK UTARA KOTA PONTIANAK

Oleh:

BAHARUDDIN ALEX MOZA
NIM.E1052211007

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Senin / 09 Agustus 2026
Waktu : 14. 00 WIB
Tempat : Ruang III

Tim Penguji

Ketua

Drs. Sugino, M.Si
NIP. 196609041995121001

Sekretaris

As'ad Albatroy Jalius, M.I.P
NIP.198910172022031006

Penguji Utama

Hairil Anwar, S.E., M.Si
NIP.196202041988101001

Penguji Pendamping

Silverius Tey Seran, S.STP, M.A.P
NIP.199110022012061003

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini membahas partisipasi politik masyarakat Kecamatan Pontianak Utara pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pontianak tahun 2024. Permasalahan utama yang diangkat adalah tingginya angka golput yang mencapai 50,84%, yang mencerminkan rendahnya keterlibatan warga dalam partisipasi politik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: mengapa partisipasi pemilih masyarakat Kota Pontianak Utara memiliki tingkat partisipasi paling rendah dalam pilkada Walikota dan Wakil Walikota Pontianak tahun 2024.? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tipe perilaku pemilih berdasarkan model Paige untuk mengetahui alasan mengapa masyarakat Kota Pontianak Utara selama 2 periode berturut-turut memiliki tingkat partisipasi paling rendah daripada kecamatan lain dalam pilkada Walikota dan Wakil Walikota Pontianak tahun 2024. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi terhadap warga, pejabat publik, serta pihak Komisi Pemilihan Umum . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan masyarakat menjadi faktor utama dalam konteks partisipasi politik. Menurut teori Paige masyarakat kecamatan Pontianak Utara masuk ke dalam kategori Model Pasif Masyarakat dalam kategori ini berada pada fase skeptis terhadap politik namun mereka menyadari tentang pilkada, kemudian secara sadar memilih untuk menarik diri dari partisipasi politik dalam menggunakan hak suara nya, karena menganggap bahwa tidak ada perubahan signifikan terhadap hidup mereka.

Kata Kunci: Partisipasi politik, model pasif, golput, pilkada

ABSTRACT

This study examines the political participation of the people of North Pontianak District in the 2024 Election of the Mayor and Vice Mayor ofPontianak. The main issue addressed was the high voter abstention rate, which reached 50.84%, reflecting the low level of citizens' involvement in political participation. The research question is: why did voter participation among the people of North Pontianak District have the lowest level of participation in the 2024 election of the Mayor and Vice Mayor of Pontianak? The purpose of this study is to describe voter behavior types based on the Paige model in order to determine why the people of North Pontianak District have had the lowest level of participation compared with other districts for two consecutive election periods in the election of the Mayor and Vice Mayor of Pontianak. The method used is descriptive qualitative research, with data collected through interviews and documentation involving residents, public officials, and representatives of the General Elections Commission (*KPU*). The results show that public satisfaction is a primary factor in the context of political participation. According to Paige's theory, the peopleof North Pontianak District fall into the Passive Model category. In this category, people were skeptical of politics but were aware of the local election. They then consciously chose to withdraw from political participation by not giving their voting rights because they perceived thatthere has been no significant change in their lives.

Keywords: Political Participation, Passive Model, Voter Abstention, Local Election.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul *"Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2024 di Kecamatan Pontianak Utara"*, yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat, khususnya dalam konteks pemilihan kepala daerah. Data menunjukkan bahwa tingkat golput di Kecamatan Pontianak Utara tergolong tinggi, mencapai 50,84% pada Pilwako 2024. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai apa yang melatarbelakangi rendahnya partisipasi pemilih di daerah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi. Responden terdiri dari warga yang tidak ikut serta dalam pemilihan, pejabat publik, serta perwakilan dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak. Analisis data dilakukan secara tematik berdasarkan teori partisipasi politik yang dikemukakan oleh Jeffrey M. Paige, yang menyatakan bahwa partisipasi politik didasari dengan kesadaran dan kepuasan masyarakat.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa kepuasan masyarakat terhadap pemerintah merupakan faktor dominan yang membentuk perilaku politik masyarakat di Kecamatan Pontianak Utara. Teori Jeffrey M. Paige menjelaskan bahwa pengetahuan dan pemahaman individu seseorang yang terhadap politik dapat menggambarkan orientasi seseorang terhadap politik, terbukti dengan temuan di lapangan, di mana banyak warga mengaku lebih memilih urusan mereka probadi daripada datang warga ke tempat pemungutan suara (TPS),

karena menganggap bahwa pemilu tidak memberikan perubahan langsung terhadap kehidupan mereka.

Pada faktor kesadaran politik, masyarakat Pontianak Utara secara umum tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari adanya sedikit pengetahuan terhadap politik. Misalnya Masyarakat sedikit tahu mengenai eksistensi pemilu. Namun demikian, tingginya faktor kesadaran politik tersebut tidak berbanding lurus dengan kepuasan masyarakat. Temuan di lapangan mengindikasikan adanya ketidakpuasan yang terhadap kinerja Pemerintah Daerah (Pemda).

Ketidakpuasan ini berakar pada persoalan daerah, di antaranya belum meratanya pembangunan infrastruktur publik (seperti aksesibilitas jalan raya dan fasilitas penerangan umum), tata kelola manajemen kota yang belum optimal, serta persepsi masyarakat bahwa regulasi politik yang ada belum mampu mengentaskan permasalahan masyarakat secara riil. 2 faktor antara kesadaran politik yang tinggi dengan kepuasan politik yang rendah ini secara teori Paige masuk ke dalam kategori Model Pasif. Masyarakat dalam kategori ini berada pada fase skeptis terhadap politik namun mereka menyadari hak dan kewajibannya secara politik, namun secara sadar memilih untuk menarik diri dari partisipasi aktif (kesadaran tinggi, kepuasan tinggi) karena menganggap bahwa siapapun aktor politik yang terpilih tidak akan membawa perubahan signifikan terhadap hidup mereka.

KPU Kota Pontianak mengakui bahwa tantangan utama dalam sosialisasi mereka adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap partisipasi politik. Masyarakat yang tidak melihat manfaat langsung dari partisipasi politik akan cenderung pasif. Untuk mengatasi hal tersebut, KPU telah mengembangkan

pendekatan yang lebih inklusif, seperti menyasar komunitas lokal (tani, nelayan, ibu rumah tangga) dan menggandeng tokoh masyarakat dalam kegiatan sosialisasi langsung. Namun, mereka juga mengakui bahwa ini adalah tugas yang tidak mudah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi politik masyarakat Kecamatan Pontianak Utara dalam Pilwako 2024 dipengaruhi oleh kombinasi faktor kesadaran dan kepuasan masyarakat. keterbatasan literasi politik masyarakat bukan hanya menjadi hal yang melatar belakangi kondisi ini, tetapi juga faktor penentu lainnya dalam menilai perilaku politik masyarakat tertentu, sebagaimana diteorikan oleh Paige. Untuk itu, perlu adanya strategi yang lebih progresif dan berkeadilan, seperti edukasi politik yang berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat dalam mendengarkan aspirasi dan keluhan masyarakat. Pendekatan ini penting agar demokrasi kedepannya akan menunjukkan kemajuan suatu daerah secara menyeluruh.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Baharuddin Alex Moza

Nomor Mahasiswa : E1052211007

Program Studi : Ilmu Politik

Judul : Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2024 di Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Juli 2026

BAHARUDDIN ALEX MOZA
NIM. E1052211007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Fortis Fortuna Adiuvat

Artinya, "Keberuntungan berpihak pada yang berani"

PERSEMBAHAN

1. Untuk orang tua saya Uray Sonya Amelia dan Taufik Waliansyah yang senantiasa hadir dalam semua proses perkuliahan.

2. Untuk Denny Maulana Ibrahim, Alandru Otto Basuni, dan Cinthia Karani, abang abang dan kakak peneliti yang telah memberikan dukungan dalam proses perkuliahan.

3. Untuk seluruh sahabat seperjuangan dari kampung halaman yang turut melihat proses penyelesaian skripsi peneliti.

4. Untuk Nathasya El Nikhita, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan yang tiada hentinya, perhatian, dan bantuan serta menemani dan menjadi tempat berkeluh kesah peneliti pada saat pengerjaan skripsi hingga skripsi ini selesai.

5. Teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura angkatan 2021.

6. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT. Karena atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Penelitian ini. Peneliti menyadari jika penyusuna Penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si Selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

2. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.S.i Selaku ketua jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3. Herri Junius Nge.S.Sos. M.Si koordinator Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak,

4. Drs. Asmadi, M.Si. selaku dosen pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan masukan dan arahan dalam proses perkuliahan

5. Drs. Sugino, M.Si selaku dosen pembimbing utama

6. As'ad Albatroy Jalius, M.I.P selaku dosen pembimbing pendamping

7. Hairil Anwar, SE, M.Si selaku penguji utama

8. Silverius Tey Seran, S.STP, M.A.P selaku penguji kedua

9. KPU Pontianak, Pejabat Publik, dan Masyarakat Kecamatan Pontianak

Utara yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan ini

10. Dosen dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pontianak, Juli 2026

Peneliti,

Baharuddin Alex Moza

E1052211007

DAFTAR ISI

halaman

SKRISPI .....

LEMBAR PERSETUJUAN iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

ABSTRACT v

RINGKASAN SKRIPSI vii

PERNYATAAN KEASLIAN x

MOTTO DAN PERSEMBAHAN xi

KATA PENGANTAR xiii

DAFTAR ISI xv

DAFTAR TABEL xix

DAFTAR GAMBAR xx

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 12

1.3 Fokus Penelitian 13

1.4 Rumusan Masalah Penelitian 13

1.5 Tujuan Penelitian 14

1.6 Manfaat Penelitian 14

1.6.1 Manfaat Teoritis 14

1.6.2 Manfaat Praktis 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA 16

2.1 Definisi Konsep 16

2.1.1 Konsep Partisipasi Politik 16
2.1.2 Konsep Partisipasi Pemilih 17
2.1.3 Konsep Pilkada 19
2.2 Teori Model Partisipasi Politik Paige 20
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 28
2.4 Alur Pikir Penelitian 29
2.5 Pertanyaan Penelitian 32
BAB III METODE PENELITIAN 33
3.1 Jenis Penelitian 33
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 33
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 35
3.3.1 Lokasi Penelitian 35
3.3.2 Waktu Penelitian 35
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 36
3.4.1 Subjek Penelitian 36
3.4.2 Objek Penelitian 37
3.5 Teknik Pengumpulan Data 38
3.5.1 Wawancara 38
3.5.2 Dokumentasi 38
3.6 Instumen Pengumpulan Data 39
3.7 Analisis Data 39
3.7.1 Keabsahan Data 39
3.7.2 Taknik Analisis data 40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 42
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Pontianak Utara 42

4.1.1 Letak Wilayah 42
4.1.2 Jumlah Kelurahan 43
4.2 Kondisi Demografis Kecamatan Pontianak Utara 44
4.2.1 Penduduk 44
4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin 44
4.2.3 Tingkat Pendidikan 46
4.2.4 Kondisi Sosial dan Budaya Agama 48
4.2.5 Mata Pecaharian 50
4.2.6 Aparatur pemerintahan Kecamatan Pontianak Utara 53
4.3 Pemilihan Kepala Daerah Kota Pontianak Tahun 2024 56
4.3.1 Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Pontianak Tahun 2024 56
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
5.1 Kesadaran Politik 61
5.1.1 Analis Temuan Kesadaran Politik 61
5.1.1 Analis Temuan Kesadaran Politik 67
5.2 Kepuasan Terhadap Pemerintah 68
5.2.1 Analisis Temuan Kepuasan Terhadap Pemerintah 68
5.2.1 Analis Temuan Kepuasan Terhadap Pemerintah 72
BAB VI PENUTUP 73
6.1 Kesimpulan 73
6.1.1 Kesadaran Politik 73
6.1.2 Kepuasan Terhadap Pemerintah 74
6.1.3 Relevansi Teori 74
6.2 Saran 76
6.3 Keterbatasan Penelitian 77

DAFTAR PUSTAKA..... 78

DAFTAR LAMPIRAN 81

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

1. 1 Rekapitulasi dan Penetapan Hasil Pemilu Walikota dan Wakil Walikota Pontianak Tahun 2018 5

1. 2 Penetapan Hasil Pemilu Walikota dan Wakil Walikota Pontianak Tahun 2024..... 8

1. 3 Angka Golput Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Pontianak antara Tahun 2018 dan 2024 pada Kecamatan Pontianak Utara. 10

2. 1 Penelitian terdahulu 29

2. 2 Alur Pikir Penelitian 31

3. 1 Waktu penelitian 36

4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin 45

4. 2 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pontianak Utara 47

4. 3 Tingkatan Pendidikan di Kecamatan Pontianak Utara..... 48

4. 4 Agama/Kepercayaan di Kecamatan Pontianak Utara 2024 49

4. 5 Mata Pencaharian Pokok di Kecamatan Pontianak Utara 2024..... 51

4. 6 Nama-Nama penjabat dilingkungan pemerintahan kecamatan Pontianak Utara Tahun 2024 54

4. 7 Nama-Nama Camat yang pernah/masih menjabat di kecamatan Pontianak Utara55

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

2. 1 Model Partisipasi Politik versi Paige dalam Memahami Ilmu Politik oleh Ramlan Surbakti 25

4. 1 Peta Kecamatan Pontianak Utara 42

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan politik Indonesia saat ini mencerminkan dinamika yang terus berkembang, dengan beragam isu yang mempengaruhi kebijakan dan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam perkembangan politik Indonesia saat ini. Pemilu di Indonesia terus berkembang sejak reformasi 1998. Pemilu serentak yang pertama kali diadakan pada tahun 2019 untuk legislatif dan pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden, sedangkan pilkada serentak setahun sebelum dilaksanakan pemilu legislatif dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yaitu tahun 2018 menunjukkan semakin kuatnya sistem demokrasi Indonesia. Pada tahun 2024, mengadakan Pemilu Presiden, DPR, DPD, dan DPRD, yang diharapkan akan lebih mencerminkan keberagaman politik dan representasi masyarakat. Proses Pemilu semakin dipantau ketat oleh publik dan lembaga- lembaga internasional, dengan harapan tercapainya transparansi dan keadilan dalam pemilihan.

Partisipasi rakyat dalam politik berperan penting dalam pembangunan negara demokratis yang dimana suara rakyat itu berasal dari rakyat itu sendiri. Diadaptasi dari demokrasi yang memiliki pengertian yang diambil dari Bahasa Yunani *demos* dan *kratos*, di mana *demos* yang berarti “rakyat” dan *kratos* “kekuasaan/pemerintah”. Pernyataan yang diambil dari salah satu ciri-ciri demokrasi adalah kebebasan berekspresi dan berpendapat. Partisipasi politik

menyoal hubungan antara kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintahan. Sehingga, partisipasi politik erat kaitannya dengan demokrasi dan legitimasi. Partisipasi politik, demokrasi, dan legitimasi memiliki kerangka hubungan yang sangat erat. Partisipasi politik dalam hubungannya dengan demokrasi berpengaruh pada legitimasi masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan. Dalam suatu pemilu misalnya partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat kepada pasangan calon yang terpilih.

Setiap masyarakat memiliki preferensi dan kepentingan masing-masing untuk menentukan pilihan mereka dalam pemilu. Tidak hanya itu, partisipasi politik masyarakat dalam pemilu dapat dipandang sebagai kontrol masyarakat terhadap suatu pemerintahan. Kontrol yang diberikan beragam tergantung dengan tingkat partisipasi politik masing-masing. Selain sebagai inti dari demokrasi, partisipasi politik juga berkaitan erat dengan pemenuhan hak-hak politik warga negara. Alat ukur untuk mengetahui partisipasi, demokratisasi, dan legitimasi warga negara Indonesia dapat dilihat salah satunya melalui perilaku politiknya. Perilaku politik itu dapat dilihat dari berbagai jenis yaitu melalui aktivitas dan antusiasme masyarakat mendatangi tempat pencoblosan dalam pemilihan umum. Bentuk perilaku politik ini menjadi alat analisis untuk melihat partisipasi politik masyarakat itu sendiri.

Dalam pelaksanaan Pilkada ini diharapkan masyarakat dapat memberikan partisipasi politik secara positif. Partisipasi politik melalui kegiatan Pilkada yang didasarkan pada demokrasi karena keberhasilan pembangunan tidak hanya semata-mata tergantung pada usaha pemerintah saja tetapi harus adanya dukungan

partisipasi seluruh masyarakat terutama dalam memberikan suara dalam Pilkada di Kota Pontianak. Dinamika kontestasi politik dalam pemilihan kepala daerah seringkali tergambar jelas dari jumlah pasangan calon yang berani maju. Di Kota Pontianak, kita dapat melihat perbedaan signifikan antara Pemilihan Walikota (Pilwako) tahun 2018 dan 2024. Pada Pilwako Pontianak tahun 2018, pesta demokrasi di ibu kota Kalimantan Barat ini diramaikan oleh persaingan dari tiga pasangan calon.

Berbeda dengan lima tahun sebelumnya, Pilwako Pontianak tahun 2024 menunjukkan sebuah kontraksi dalam jumlah kontestan. Kali ini, pemilihan hanya akan diikuti oleh dua pasangan calon saja. Hal ini berarti pilihan yang tersedia bagi pemilih sedikit lebih terbatas dibandingkan Pilwako sebelumnya. Perbedaan jumlah pasangan calon ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dinamika koalisi partai politik, kekuatan figur petahana, hingga kalkulasi strategis dari para kandidat dan partai politik dalam melihat peluang kemenangan. Secara faktual, perbedaan jumlah kontestan dari tiga menjadi dua pasangan calon antara Pilwako Pontianak 2018 dan 2024 ini mencerminkan perubahan politik lokal yang menarik untuk dicermati lebih lanjut.

Pada pemilihan walikota Pontianak tahun 2024. pasangan petahana meraih kemenangan telak dengan perolehan suara di atas 80%, menunjukkan dukungan yang luar biasa atau minimnya persaingan berarti. Namun, di sisi lain, partisipasi pemilih justru anjlok drastis dari 72,48% sedangkan 2018 hanya 53,39% pada 2024. Data Partisipasi Masyarakat Kota Pontianak dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pontianak menunjukkan masalah yang menarik untuk dipelajari.

Pertanyaan besar yang muncul adalah: Mengapa di tengah dominasi yang begitu besar, banyak warga Pontianak justru memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya Kemudian peneliti memilih kota Pontianak karena ibu kota provinsi seperti Pontianak akan memberikan wawasan yang mendalam tentang perilaku pemilih di Ibu kota.

Pontianak itu bukan cuma sekadar salah satu kota di Kalimantan Barat ia adalah ibu kota provinsi. Artinya, apapun yang terjadi secara politik di sini seringkali jadi penunjuk arah atau bahkan mempengaruhi tren yang lebih luas di seluruh Kalimantan Barat. Data resmi KPU Pontianak merilis bahwasanya partisipasi pemilih Walikota Pontianak setiap periode adalah fluktuatif. Pada tanggal 27 Juni 2018 pesta demokrasi pemilihan kepala daerah serentak telah berlangsung di Kota Pontianak.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi dan Penetapan Hasil Pemilu Walikota dan Wakil Walikota Pontianak Tahun 2018

Kecamatan	Harry-Yandi		Edi-Bahasan		Satar-Alpian		Suara Sah		Suara Tidak Sah		Partisipasi Pemilih		Tidak Menggunakan Hak Pilih		Jumlah Pemilih Terdaftar
	Suara	%	Suara	%	Suara	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Pontianak Barat	7.946	11,00%	51.007	70,60%	13.297	18,80%	72.250	97,63%	1.755	2,37%	74.005	74,55%	25.270	25,45%	99.275
Pontianak Kota	9.805	15,76%	44.321	71,24%	8.089	13,00%	62.215	97,97%	1.287	2,03%	63.502	72,28%	24.348	27,72%	87.850
Pontianak Selatan	14.869	34,05%	24.240	55,50%	4.563	10,45%	43.672	97,75%	1.007	2,25%	44.679	69,87%	19.266	30,13%	63.945
Pontianak Tenggara	4.193	17,58%	16.578	69,51%	3.080	12,91%	23.851	98,17%	445	1,83%	24.296	72,96%	9.004	27,04%	33.300
Pontianak Timur	3.831	7,84%	30.919	63,25%	14.131	28,91%	48.881	97,40%	1.304	2,60%	50.185	75,83%	15.996	24,17%	66.181
Pontianak Utara	13.650	21,55%	33.775	53,33%	15.904	25,11%	63.329	96,78%	2.105	3,22%	65.434	69,73%	28.405	30,27%	93.839
Jumlah	54.294	17,28%	200.840	63,92%	59.064	18,80%	314.198	97,55%	7.903	2,45%	322.101	72,48%	122.289	27,52%	444.390

(Sumber: KEPUTUSAN KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA PONTIANAK NOMOR : 60/PL.03.1-Kpt/6171/KPU- Kot/VII/2018 TENTANG REKAPITULASI DAN PENETAPAN)

Data menunjukkan bahwa Usai pengumuman hasil perolehan suara dengan dengan jumlah total pemilih terdaftar sebanyak 444.390 dan kehadiran pemilih sebanyak 322.101 (72,48%) dengan persentase tidak menggunakan hak pilih/golput sebanyak 27,52% , tidak ada gugatan hasil Pilwako Pontianak 2018 ke Mahkamah Konstitusi. KPU Kota Pontianak menetapkan pasangan Edi Rusdi Kamtono dan Bahasan sebagai wali kota dan wakil wali kota terpilih pada 26 Juli 2018. Edi Rusdi Kamtono menjadi pelaksana tugas wali kota Pontianak pada 5 November 2018 menggantikan Sutarmidji yang dilantik menjadi Gubernur Kalimantan Barat.

Pada 19 November 2018, Edi Kamtono dilantik sebagai wali kota definitif untuk mengisi sisa masa jabatan 2013–2018. Baru pada 23 Desember 2018, pasangan Edi dan Bahasan resmi dilantik untuk masa jabatan 2018–2023. Keduanya dilantik oleh Gubernur Sutarmidji di Balai Petitih, Kantor Gubernur Kalimantan Barat, Kota Pontianak. Berita acara dan sertifikat rekapitulasi hasil penghitngan perolehan suara dari setiap kecamatan dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pontianak tahun 2024 Pada hari Minggu tanggal 1 bulan Desember tahun 2024, Komisi Pemilihan Umum Kola Pontianak telah melaksanakan kegiatan rekapitulasi basil penghitungan perolehan suara di tingkat Kola dalam wilayah kerja KPU Kota Pontianak pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pontianak bertempat di Hotel Harris Pontianak.

Pelaksanaan rekapitulasi basil penghitungan perolehan suara Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pontianak disaksikan oleh Saksi Pasangan Calon, serta diawasi oleh Badan Pengawas Pemilu Kola Pontianak untuk melaksanakan rekapitulasi basil penghitungan suara Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota

Pontianak.

Pada rapat rekapitulasi basil penghitungan peroleban suara, KPU Kota Pontianak menyusun rekapitulasi basil penghitungan peroleban suara tingkat Kola berdasarkan formulir Model D.HASIL KECAMATAN-KWK-Bupati/Walikota dari seluruh kecamatan atau nama lain dalam wilayah Kota Pontianak. Kota Pontianak dalam rekapitulasi basil penghitungan perolehan suara Walikota dan Wakil Walikota Pontianak ada kejadian khusus dan/atau keberatan saksi sesuai dengan yang tercatat dalam formulir Model D.Kejadian Khusus dan/ atau Keberatan Saksi-KWK tingkat Kola Pontianak didapatkan hasil:

Tabel 1. 2 Penetapan Hasil Pemilu Walikota dan Wakil Walikota Pontianak Tahun 2024

Kecamatan	Edi Rusdi Kamtono Bahasan		Mulyadi Harti Hartidjah		Jumlah suara sah		Jumlah suara tidak sah		Pengguna hak pilih		Golput		Pemilih Terdaftar
	Suara	%	Suara	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Pontianak Selatan	26.186	75,10%	8663	24,90%	34,869	97,38%	938	2,62%	35,807	51,17%	34,175	48,83%	69,982
Pontianak Timur	34.767	84,71%	6276	15,295	41,043	97,13%	1212	2,87%	42,255	56,25%	33.168	43,98%	75,423
Pontianak Barat	47.147	81,11%	10981	18,89%	58,128	96,96%	1823	3,04%	59,951	55,83%	47,436	44,17%	107,387
Pontianak Utara	36.807	73,53%	13.252	26,47%	50.059	97,23%	1.428	2,77%	51.487	49,16%	53.236	50,84%	104.723
Pontianak Kota	41.865	83,22%	8.439	16,78%	50.304	97,17%	1.467	2,83%	51.771	54,82%	42.668	45,18%	94.439
Pontianak Tenggara	16.439	84,46%	3.025	15,54%	19.464	97,76%	447	2,24%	19.911	53,45%	17.343	46,55%	37.254
Total	203.211	80,05%	50.656	19,95%	253.867	97,20%	7.315	2,80%	261.182	53,39%	228.026	46,61%	489.208

(sumber: Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kota Pontianak Nomor : /KPU- Kot/299/2024/ Tentang Penetapan Hasil Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pontianak Tahun 2024)

Masyarakat Kota Pontianak mengadakan Pemilihan Walikota, dimana ditotalkan dengan jumlah total pemilih terdaftar (termasuk suara tidak sah) dengan tingkat partisipasi pemilih mencapai 322.101 dan jumlah pemilih terdaftar sebanyak 444.390 yang artinya kehadiran pemilih pemilu pilkada pada tahun 2018 dengan persentase 72,48%. Sedangkan pada tahun 2024 pemilih terdaftar dengan total 489.208 dengan jumlah tingkat kehadiran pemilih mencapai (termasuk suara tidak sah) 261.182 dengan persentase 53,39% (termasuk suara tidak sah) dengan tingkat partisipasi pemilih mencapai 261.182 (97,20%).

Yang dapat disimpulkan bahwa pemilu pilkada walikota Pontianak pada tahun 2024 terjadi penurunan tingkat partisipasi politik masyarakat terhadap pemilu pilkada walikota Pontianak. Maka dari itu penulis melakukan penghitungan perbandingan tingkat partisipasi, menggunakan cara perhitungan dengan mengurangi tingkat partisipasi tahun 2018 dan 2024 dan didapat perbandingan edengan persentase perbandingan mencapai 19,09%. Dari jumlah perbandingan suara di atas menjelaskan bahwa masih belum maksimal dan dikatakan adalah penurunan partisipasi politik masyarakat dalam kegiatan Pemilihan Walikota di Kota Pontianak tahun 2024. Dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya, dengan berbagai alasan dan penyebab yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Partisipasi Politik Masyarakat Kota Pontianak dalam Pemilihan Walikota Pontianak Tahun 2024.

Tabel 1. 3 Angka Golput Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Pontianak antara Tahun 2018 dan 2024 pada Kecamatan Pontianak Utara.

Tahun	Golput	
2018	28.405	30,27%
2024	53.236	50,84%

sumber: Komisi Pemilihan Umum Kota Pontianak

Berdasarkan data partisipasi Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Pontianak pada periode 2018, angka golput di Kecamatan Pontianak Utara ini mencapai 30,27% dari total pemilih, dengan jumlah pemilih golput sebanyak 28.405 jiwa. Angka ini meningkat pada Pilkada 2024, di mana persentase golput melonjak drastis hingga menyentuh 50,84%, yaitu 53.236 pemilih yang tidak menggunakan hak suaranya. Yang dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemilih kecamatan Pontianak Utara 2 periode berturut turut memeiliki tingkat persentase golput paling tinggi dari kecamatan lain.

Masyarakat Pontianak Utara memiliki karakteristik pendidikan yang cukup kompleks dan dinamis, ditandai dengan tingginya jumlah lembaga pendidikan dasar dan menengah yang tersebar merata di wilayah ini. Kecamatan ini tercatat memiliki jumlah sekolah dasar dan menengah pertama terbanyak dibanding kecamatan lain di Kota Pontianak, mencerminkan kebutuhan pendidikan dasar yang tinggi seiring dengan jumlah penduduk yang padat. Tingkat pendidikan penduduk menunjukkan variasi, dengan sebagian besar masyarakat mengenyam pendidikan hingga tingkat menengah, meskipun masih terdapat tantangan dalam pemerataan akses dan kualitas pendidikan. Ketersediaan sekolah menengah atas dan perguruan

tinggi cukup memadai, namun beberapa data mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, khususnya di tingkat PAUD, masih rendah akibat keterbatasan waktu dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini.

Di tingkat sekolah dasar, terdapat kendala dalam proses pembelajaran seperti kesulitan siswa dalam menulis huruf hijaiyah, yang mencerminkan perlunya peningkatan peran guru dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran agama. Sementara itu, di tingkat taman kanak-kanak, para pendidik berupaya meningkatkan kematangan sosial anak melalui pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif. Secara keseluruhan, karakteristik pendidikan masyarakat Pontianak Utara mencerminkan kombinasi antara ketersediaan fasilitas pendidikan yang cukup dengan tantangan-tantangan sosial dan kultural yang memengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar.

Pontianak Utara memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Pertumbuhan penduduk sangat berimbas terhadap tingkat kepadatan penduduk baik melalui natalitas maupun migrasi. Di Kecamatan Pontianak Utara, tingkat kepadatan penduduk yang paling tinggi berada di Kelurahan Siantan Hulu, dilanjutkan berturut-turut Kelurahan Siantan Tengah, Kelurahan Siantan Hilir, dan yang paling rendah kepadatan penduduknya berada di Kelurahan Batu Layang. Selain itu, terdapatnya berbagai variasi jenis pekerjaan dengan berbagai skala, baik usaha kecil menengah, usaha jasa maupun usaha dengan skala besar yang memang tersedia di wilayah ini masih memberi dampak migrasi masuk utamanya bagi masyarakat-masyarakat di luar Kota Pontianak.Pontianak Utara mengalami tingkat

pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, yang secara signifikan memengaruhi tingkat kepadatan penduduk baik melalui kelahiran maupun migrasi.

Kelurahan Siantan Hulu menunjukkan kepadatan tertinggi, diikuti oleh Siantan Tengah, Siantan Hilir, dan paling rendah di Batu Layang. Wilayah ini menjadi daya tarik utama bagi masyarakat di luar Kota Pontianak karena tersedianya berbagai variasi jenis pekerjaan dengan berbagai skala, mulai dari usaha kecil menengah, jasa, hingga usaha berskala besar.

Hal inilah yang mendorong terus-menerus terjadinya migrasi masuk. Para migran yang baru datang atau belum menetap secara permanen seringkali belum memiliki data kependudukan yang lengkap atau belum sempat mengurus perpindahan domisili secara administratif. Prioritas utama bagi para migran adalah mencari nafkah dan menstabilkan kehidupan ekonomi. Proses pemilu seringkali dianggap sebagai hal sekunder, kurang penting dibandingkan upaya memenuhi kebutuhan dasar mereka sehari-hari. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Partisipasi Pemilih Masyarakat Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Di Pontianak Utara Tahun 2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa identifikasi masalah merupakan langkah awal untuk menemukan dan merumuskan masalah yang akan diteliti dengan menguraikan berbagai permasalahan yang muncul di lapangan**.** Berdasarkan latar belakang yang ada diatas peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah yang akan menjadi dasar dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan di atas:

1. Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pontianak pada tahun 2018 terdapat total sebanyak 444.390 pemilih yang terdaftar, dan meningkat pada tahun 2024 sebanyak 489.208 dari total keseluruhan kecamatan
2. Pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pontianak tahun 2018 terdapat angka golput mencapai 122.289 orang atau 30,27% dari total pemilih, meningkat pada tahun 2024 sebanyak 228.026 orang atau 46,61% dari total keseluruhan kecamatan
3. Pada tahun 2018 angka golput di Pontianak Utara sebanyak 28.405 orang (30,27%) dan meningkat pada tahun 2024 sebanyak 53.236 (50,84) disimpulkan bahwa jumlah partisipasi masyarakat Pontianak Utara dalam pemilihan Walikota dan Wakil walikota pada 2 periode berturut-turut memiliki tingkat partisipasi paling rendah dari kecamatan lain di Pontianak.

1.3 Fokus Penelitian

Menurut Moleong, Lexy J. (2017) Fokus penelitian adalah merupakan masalah utama yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam proses pengumpulan data. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah mengenai partisipasi pemilih masyarakat dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota di Pontianak Utara tahun 2024.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) rumusan masalah harus dibuat dalam bentuk kalimat tanya agar dapat dijawab melalui pengumpulan data dan analisis. Rumusan masalah menggunakan kalimat tanya : “Bagaimana?” (menggambarkan proses), “Mengapa?” (mencari faktor penyebab), “Apa?” (mempertanyakan esensi sesuatu).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, apa yang membuat partisipasi pemilih masyarakat Kota Pontianak Utara memiliki tingkat partisipasi paling rendah dalam pilkada Walikota dan Wakil Walikota Pontianak tahun 2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Sugiyono (2019) menjelaskan, Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh peneliti selama penelitian dilakukan, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan dari rumusan penelitian dalam penelitian ini maka dapat ditentukan Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor apa yang mempengaruhi pemilih berdasarkan model Paige untuk mengetahui alasan mengapa masyarakat Kota Pontianak Utara selama 2 periode berturut-turut memiliki tingkat partisipasi paling rendah daripada kecamatan lain dalam pilkada Walikota dan Wakil Walikota Pontianak tahun 2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) di dalam penelitian terdapat 2 manfaat penelitian yang pertama adalah manfaat teoritis kemudian manfaat praktis yang di makna kan pada penjelasan berikut. Manfaat teoritis mengandung makna, apa sumbangan hasil penelitian terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai dengan disiplin ilmu sedangkan Manfaat praktis adalah untuk memberikan kontribusi pemikiran praktis terhadap pihak-pihak terkait.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini sebagai refrensi dari penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan dengan beberapa variabel dalam penelitian ini. penelitian ini dapat dijadikan oleh peneliti selanjutnya sebagai refrensi bagi penelitian

selanjutnya baik itu replikasi maupun modifikasi

1.6.2 Manfaat Praktis

Bagi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak: Penelitian ini akan membantu KPU mengetahui alasan mengapa partisipasi pemilih menurun di pemilihan Walikota dan Wakil Walikota di Pontianak Utara tahun 2024. Dari sini, KPU bisa membuat strategi baru agar lebih banyak warga mau memilih di Pilkada.